

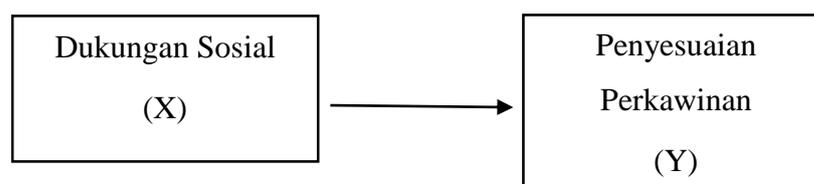
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, serta prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan dan desain ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial (X) dengan penyesuaian perkawinan (Y).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang bekerja. Masa dewasa awal dimulai pada usia 20 sampai 40 tahun (Santrock, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita dewasa awal yang bekerja dan berdomisili di Kota Serang. Wanita dewasa awal dipilih sebagai partisipan, karena perkawinan biasanya dilakukan setelah memasuki masa dewasa awal. Sejalan dengan pernyataan Arnett bahwa usia memulai perkawinan berada pada rentang 20-30 tahun. Pada masa dewasa awal pula individu mulai bekerja untuk menafkahi dirinya maupun keluarga (A. F. Putri, 2018).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability accidental sampling*. Pada teknik sampel ini, penentuan sampel didasari oleh kebetulan. Jika peneliti secara kebetulan menemukan orang yang sesuai dengan kriteria sampel secara daring, maka orang tersebut dapat dijadikan sumber data. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Wanita berusia 23-33 tahun
- b. Sudah menikah dan sedang memiliki pekerjaan
- c. Usia perkawinan berkisar antara 1-10 tahun
- d. Tinggal di Kota Serang bersama pasangan

Tidak terdapat data pasti yang menyatakan jumlah total wanita dewasa awal berstatus menikah dan sedang bekerja di Kota Serang. Oleh karena itu, peneliti menentukan jumlah partisipan didasari pada tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael. Pada tabel tersebut, jumlah populasi yang tidak diketahui dengan taraf kesalahan 5% adalah sebanyak 349 (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, sampel dibulatkan menjadi 350.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat, dengan uraian sebagai berikut:

X : Dukungan sosial

Y : Penyesuaian perkawinan

2. Definisi Operasional

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya pertolongan yang diberikan oleh orang lain seperti keluarga, kerabat, atau teman berdasarkan persepsi individu yang berada di daerah Serang. Dukungan tersebut juga didasari oleh aspek *attachment, social integration, reliable alliance, opportunity of nurturance, reansurance of worth, dan guidance*.

b. Penyesuaian Perkawinan

Penyesuaian perkawinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya kemampuan adaptasi yang dimiliki oleh wanita dewasa awal di daerah Serang, untuk menghadapi tuntutan-tuntutan sebagai pasangan suami istri agar keinginan dan harapan dalam perkawinan dapat tercapai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan *google form* juga menyebarkan secara langsung kepada para pekerja wanita di berbagai tempat di Kota Serang dengan bantuan keluarga, teman, dan kerabat.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian Dukungan Sosial

a. Identitas Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial dalam penelitian ini adalah SPS (*Social Provisions Scale*). Skala ini dikembangkan oleh Cutrona dan Rusell (1987), terdiri dari 24 item berdasarkan 6 dimensi dukungan sosial yang dipaparkan oleh Weiss (1974), yaitu *attachment*, *social integration*, *reliable alliance*, *opportunity of nurturance*, *reassurance of worth*, dan *guidance*. SPS memiliki reliabilitas sebesar 0,85 *alpha Cronbach* yang berarti instrumen ini reliabel. Instrumen ini akan diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi budaya di Indonesia.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skala empat poin 1-4. Alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skor pada item *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), 4 (SS). Sedangkan skor pada item *unfavorable* adalah 4 (STS), 3 (TS), 2 (S), dan 1 (SS). Total skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh individu dari 24 item tersebut. Skor yang tinggi mencerminkan individu tersebut memiliki tingkat dukungan sosial yang

tinggi, dan sebaliknya skor yang lebih rendah mencerminkan individu tersebut memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah.

Tabel 3.1 Penskoran Instrumen Dukungan Sosial

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi alat ukur *Social Provisions Scale*:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Attachment</i> (Kelekatan)	11, 17	2, 21	4
2	<i>Social Integration</i> (Integrasi Sosial)	5, 8	14, 22	4
3	<i>Reassurance of Worth</i> (Pengakuan Positif)	13, 20	6, 9	4
4	<i>Reliable Alliance</i> (Ketergantungan yang Dapat Diandalkan)	1, 23	10, 18	4
5	<i>Opportunity of Nurture</i> (Kesempatan untuk Membantu)	4, 7	15, 24	4
6	<i>Guidance</i> (Bimbingan)	12, 16	3, 19	4
Jumlah		12	12	24

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Rendah	$X < \mu$	$T < 50$
Tinggi	$X \geq \mu$	$T \geq 50$

Keterangan : X = Skor penyesuaian perkawinan responden
 μ = Rata-rata populasi

Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu rendah, dan tinggi (Azwar, 2014).

2. Instrumen Penelitian Penyesuaian Perkawinan

a. Identitas Instrumen

Variabel penyesuaian perkawinan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Hurlock (2000) yaitu sebagai berikut: kebahagiaan suami istri, penyesuaian dengan keluarga pasangan, kebersamaan, penyesuaian keuangan, dan mampu menghadapi perbedaan pendapat. Instrumen ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cumentas (2016). Skala ini memiliki 32 item pertanyaan dengan reliabilitas sebesar 0,837 alpha *Cronbach*.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skala empat poin 1-4. Alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor pada item *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), 4 (SS). Sedangkan skor pada item *unfavorable* adalah 4 (STS), 3 (TS), 2 (S), dan 1 (SS). Total skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh individu dari 32 item tersebut. Skor yang tinggi

mencerminkan individu tersebut memiliki tingkat penyesuaian perkawinan yang tinggi, dan sebaliknya skor yang lebih rendah mencerminkan individu tersebut memiliki tingkat penyesuaian perkawinan yang rendah.

**Tabel 3.4 Penskoran Instrumen
Penyesuaian Perkawinan**

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Perkawinan

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kebahagiaan suami istri	1, 8, 19	9, 24	5
Kebersamaan	2, 5, 10, 12, 26, 30,	16, 21	8
Penyesuaian keuangan	18, 11, 27	13, 6	5
Penyesuaian dengan Keluarga pasangan	3, 7, 15, 23	14, 28, 31	7
Kemampuan menghadapi perbedaan pendapat	4, 20, 22, 29, 32	17, 25	7
Jumlah	21	11	32

d. Kategorisasi Instrumen

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi dua yaitu rendah, dan tinggi (Azwar, 2014). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Penyesuaian Perkawinan

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Rendah	$X < \mu$	$T < 50$
Tinggi	$X \geq \mu$	$T \geq 50$

Keterangan : X = Skor penyesuaian perkawinan responden
 μ = Rata-rata populasi

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, telah melalui proses pengembangan, sebelum pengambilan data dilakukan. Hal ini bertujuan agar instrumen terbukti dapat mengukur variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini. Instrumen-instrumen yang digunakan, diadaptasi oleh peneliti dengan serangkaian proses yang secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Adaptasi Bahasa dan *Expert Judgement*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah SPS (*Social Provisions Scale*) menggunakan bahasa Inggris. Peneliti kemudian melakukan alih bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia agar dapat dipahami dengan mudah oleh responden penelitian. Setelah itu peneliti melakukan *expert judgment* untuk menguji keterbacaan dari instrumen dukungan sosial dan penyesuaian perkawinan yang digunakan dalam penelitian ini. *Expert judgment* dilakukan oleh ahli psikologi yaitu Drs. Engkos Kosasih, M.Pd. dan Gemala Nurendah, S.Pd., M.A.

2. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan terhadap 151 responden penelitian. Uji coba dilakukan dari tanggal 19 September 2020 sampai tanggal 5 November 2020. Pengambilan data dilakukan secara daring menggunakan *google form*.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS melalui metode statistik *Alpha Cronbach*. Suatu alat ukur akan semakin konsisten ketika semakin tinggi angka koefisien reliabilitasnya (Azwar, 2014). Tingkat koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Berdasarkan tabel diatas maka, kedua instrumen yang digunakan masuk ke dalam kategori reliabel. instrumen SPS (*Social Provisions Scale*) karena koefisien sebesar 0,864 dan koefisien instrumen penyesuaian perkawinan sebesar 0,897.

4. Pemilihan Item Layak

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis kelayakan dari item-item dalam instrumen penelitian. Analisis item dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat *corrected item total-correlation*, dengan batas kriteria koefisien 0,30 agar item dapat digunakan. Maka berdasarkan hasil uji coba, terdapat 2 item yang harus diperbaiki, yaitu item 1 dan 4. Sedangkan untuk instrumen penyesuaian perkawinan, item yang perlu diperbaiki adalah item 18 dan 20.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dengan menggunakan analisis regresi linier. Peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui korelasi dengan analisis regresi linier. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri (X) dengan penyesuaian perkawinan (Y).

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti memulai dengan menentukan topik penelitian. Kemudian, peneliti melakukan studi literatur melalui buku maupun jurnal-jurnal terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti (dukungan sosial dan penyesuaian diri). Setelah itu, peneliti menentukan instrumen yang akan digunakan dan meminta bantuan *expert judgment* untuk menguji keterbacaan dari alat ukur tersebut. Kemudian dilakukanlah uji coba terhadap kedua alat ukur tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah mendistribusikan kuesioner kepada wanita dewasa awal yang bekerja dan berdomisili di Kota Serang secara daring dan juga menyebarkan kuesioner ke berbagai kantor melalui kerabat.

3. Tahap Akhir

Tahap pengolahan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian peneliti melakukan interpretasi data yang telah diolah dan membuat pembahasan berdasarkan teori yang sesuai. Selanjutnya dibuat kesimpulan dan diskusi serta saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini.